

PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(PEIODE TAHUN 2012-2013)

Gian Darmawan Suryajaya¹⁾, Arlin F.M. Trenggana²⁾
Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom
Email : Giands1311@gmail.com¹⁾, Arlin.fmt@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu elemen paling vital dalam perusahaan, sebuah perusahaan akan tumbuh dan berkembang saat memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut laporan bappenas ditahun 2013 sektor perbankan setidaknya menguasai (mengelola) 78,5% dari total keuangan yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk meihat perusahaan perbankan *Go Public* mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik dengan metode *Du Pont System Analysis* dan rasio-rasio yang tercakup didalamnya. Dengan teknik analisis ini dimungkinkan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan karena bersifat menyeluruh, *Du Pont Analysis* ini mencakup perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Financial Lverage Multiplier (FLM)* dan *Return On Equity (ROE)*. Berdasarkan hasil penelitian ini PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk merupakan perusahaan perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik selama periode tahun 2012-2013.

Kata kunci : *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Return On Assets (ROA)*, *Financial Lverage Multiplier (FLM)* dan *Return On Equity (ROE)*.

ABSTRACT

Financial performance is one of the most vital elements within the company, a company will grow and develop while having a good financial performance. According to the report bappenas in 2013 the banking sector at least controlled (manage) 78.5% of the total finance in Indonesia. The purpose of this research is to view the banking companies going Public which one has the best financial performance with the method of Du Pont Analysis System and ratio-the ratio of covered therein. With this analysis techniques it is possible to find out the level of profitability and the company's activity is thorough, because Du Pont Analysis includes the calculation of the Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Financial Lverage Multiplier (FLM) and Return On Equity (ROE). Based on these results PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is a go public banking company in Indonesia Stock Exchange which has an average of the best financial performance during the period 2012-2013.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Financial Lverage Multiplier (FLM) and Return On Equity (ROE).

1.1.Pendahuluan

Perekonomian Indonesia di pasar global termasuk tumbuh dengan baik di tengah krisis ekonomi yang dialami oleh banyak negara maju pada periode 2008-2013. Salah satunya adalah perbankan yang menjadi penyalur dana kredit untuk Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) karena menurut hasil laporan tahunan Bank Indonesia hal yang membuat Indonesia terus bertahan adalah tingkat konsumsi dalam negeri yang cukup tinggi dan semakin berkembang dunia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan data yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total Bank di Indonesia mencapai 1.941 Bank yang terdiri dari 4 Bank pemerintah pusat (BUMN), 26 bank pemerintah daerah, 79 bank swasta nasional, 20 bank asing, 10 bank campuran dan 1.802 bank perkreditan rakyat (BPR). Menurut laporan Bapenas pada triwulan 1 tahun 2013, sektor perbankan memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan Indonesia dengan menguasai sebesar 75,8% dari total aset sektor keuangan.

Dari 34 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada umumnya mengalami peningkatan aset dan laba setiap tahunnya, ini membuktikan bahwa sektor perbankan merupakan salah satu sektor potensial untuk penanaman investasi.

Dengan melihat kinerja yang dimiliki oleh perbankan Nasional yang *Go Public*, maka dapat menarik minat investor. Salah satu cara untuk melihat kinerja tersebut secara keseluruhan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan melalui Laporan Keuangan.

Menurut Munawir (2007 : 91-92) Sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan, laporan keuangan memang merupakan sumber paling penting bagi perusahaan, maka dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang seberapa besar aspek keuangan suatu perusahaan. *Du Pont system* adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan.

Menurut Syamsuddin, (2009:64) Analisis *Du Pont* ini bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya dalam berinvestasi, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio yang di

dalamnya menggabungkan rasio perputaran total Aset dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Assets (ROA)*, yaitu Profitabilitas atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *ROA* semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola *asset* yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena *ROA* tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, *Asset* yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Jadi perbandingan nilai *ROA* selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan *ROA* ini dapat dilihat perkembangan efektivitas operasional suatu perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Menurut Munawir (2007:89) *Profit margin (PM)* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan Menurut Irawati (2006:52) *Total Assest Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Dari pemaparan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan dari empat perusahaan perbankan nasional yang sudah *Go Public* dari tahun 2009-2013 meliputi rasio *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Profit Margin (PM)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk menganalisis perbandingan antara bank-bank tersebut.

Dari latar belakang yang telah disampaikan penulis mengambil judul “PENERAPAN *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERBANKAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE TAHUN 2012-2013)”.

2.1. Laporan Keuangan

1. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009)

Laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut, Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.2. Rasio Keuangan

Kasmir (2010:110) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Penggunaan masing-masing rasio tergantung pada kebutuhan perusahaan, yang artinya bahwa tidak semua rasio digunakan oleh analis.

Menurut Martono dan Harjito (2007-57) Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio yang dimaksud adalah :

- *Total Assets Turnover* (TATO) Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Gitman (2009:75) dengan rumus :

$$\frac{\text{Total Assets Turnover}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio leverage finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio yang dimaksud adalah :

- *Financial Leverage Multiplier* (FLM) mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham. Semakin besar FLM maka semakin kecil bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham dan itu berarti pendanaan aktiva sebagian besar bersal dari pendanaan eksternal (hutang). Dengan Rumus :

$$\frac{\text{Profit}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio yang dimaksud adalah :

- *Profit Margin* (PM) mengukur persentase masing-masing penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham, telah dipotong. Gitman (2009:67). Dengan Rumus :

$$\frac{\text{PM}}{\text{Total Assets}}$$

- *Return On Asset* (ROA) ROA adalah mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan. umumnya, semakin tinggi ini pengembaliannya, akan semakin baik bagi pemilik saham. Gitman (2009:68). Dengan Rumus :

$$\text{ROA} \times \text{Total Assets}$$

- *Return On Equity* (ROE) ROE adalah mengukur laba yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa di perusahaan. umumnya, semakin tinggi ini pengembaliannya, akan semakin baik bagi pemilik saham. Gitman (2009:69). Dengan Rumus :

$$\text{ROE} \times \text{Total Equity}$$

2.3. Du Pont system

Sistem dupont adalah analisis yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan. Menggabungkan laporan laba rugi dan neraca menjadi dua langkah ringkasan profitabilitas: *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. *Du Pont System* menjabarkan kedua rasio diatas dengan rasio-rasio lain yang membentuk rasio tersebut, yakni : *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Financian Laverage Multiplier (FLM)*.

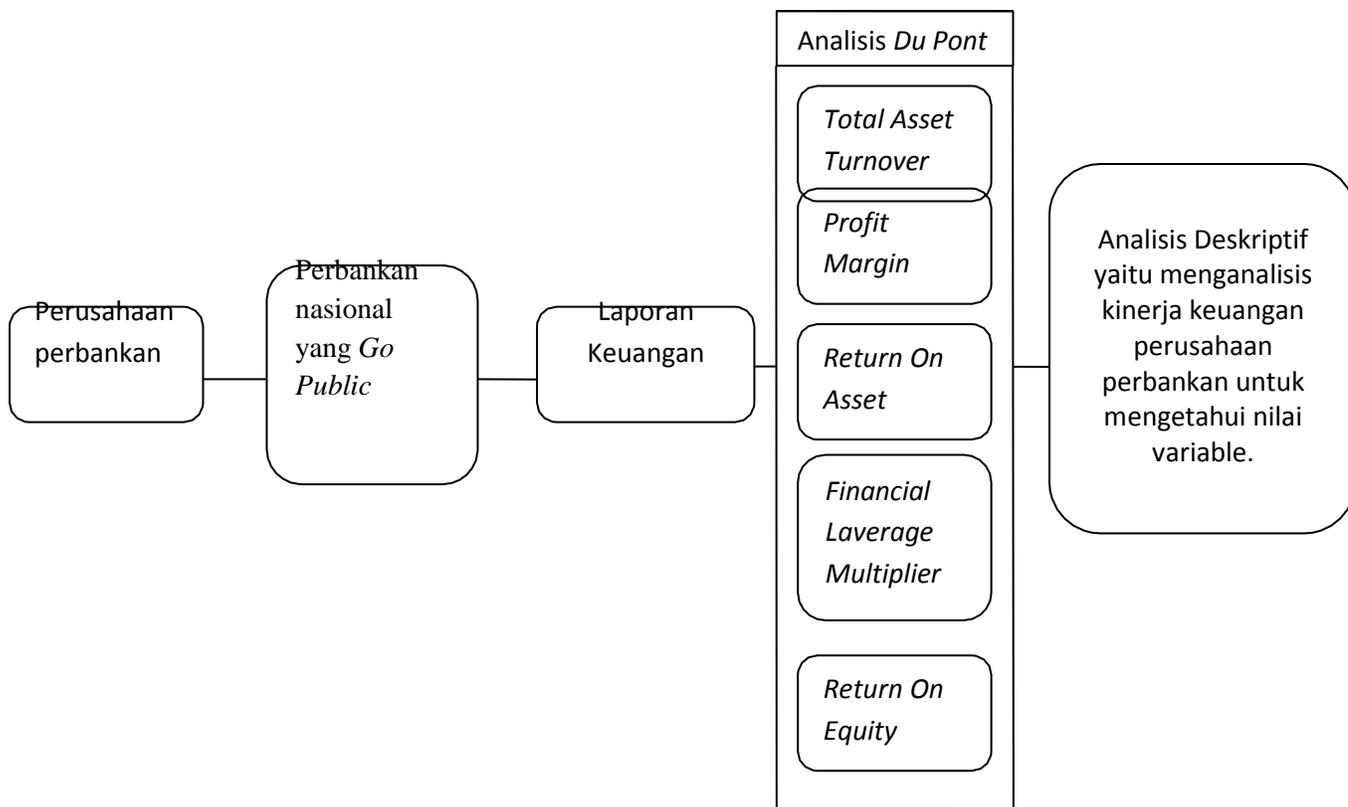
Menurut Munawir (2007:91-92), adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Perusahaan perbankan terdiri dari bank pemerintah dan bank swasta. Untuk menilai kinerja keuangannya dapat dilihat salah satunya dari laporan keuangan yang dianalisis menggunakan *Du Pont System* yang terdiri dari perhitungan rasio Return On Equity (ROE), *Financial Lverage Multiplier (FLM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Profit Margin (PM)* merupakan konsep pengukuran kinerja keuangan yang membantu para investor untuk mengambil keputusan investasinya.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan pada perusahaan perbankan :



Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.

3.1. Metodologi Penelitian

Merujuk pada Sugiyono (2003: 11) penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dengan metode Kuantitatif dimana penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Dimana peneliti memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.2. Populasi dan Sampel

Dikarenakan jumlah populasi hanya 32, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2010:124)

mengatakan bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

3.3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian penulis menggunakan metode Deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1, Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

Langkah 2, Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*,

Langkah 3, Menentukan pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aset perusahaan.

Langkah 4, Mengukur bagian aktiva yang didanai oleh pemegang saham / *Financial Lverage Multiplier (FLM)* .

Langkah 5,menentukan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh dengan total saham biasa / *Return On Equity (ROE)* .

Langkah 6, Menilai kinerja perusahaan yang baik, ROA dan ROE (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industry yang sama menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Sedangkan, kriteria perusahaan yang kurang baik dilihat dari ROA dan ROE (*Du Pont System*) yang berada dibawah angka rata-rata di perusahaan lain dalam industri yang sama.

4.1. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Variabel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

| NO | NAMA BANK | NPM 2012 | NPM 2013 | TATO 2012 | TATO 2013 | ROA 2012 | ROA 2013 | FLM 2012 | FLM 2013 | ROE 2012 | ROE 2013 |
|----|---|-------------|-------------|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 7% | 12% | 9% | 9% | 1% | 1% | 1061% | 811% | 7% | 9% |
| 2 | PT. BANK BUKOPIN Tbk | 16% | 15% | 8% | 9% | 1% | 1% | 1315% | 1118% | 17% | 14% |
| 3 | PT. BANK BUMI ARTA Tbk | 18% | 14% | 9% | 10% | 2% | 1% | 667% | 717% | 11% | 10% |
| 4 | PT. BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 11% | 11% | 8% | 8% | 1% | 1% | 861% | 788% | 7% | 7% |
| 5 | PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk | 41% | 38% | 7% | 7% | 3% | 3% | 854% | 776% | 23% | 20% |
| 6 | PT. BANK CIMB NIAGA Tbk | 26% | 18% | 8% | 8% | 2% | 1% | 872% | 845% | 19% | 12% |
| 7 | PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 22% | 20% | 12% | 11% | 3% | 2% | 542% | 584% | 14% | 13% |
| 8 | PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk | 10% | 14% | 7% | 7% | 1% | 1% | 945% | 969% | 7% | 10% |
| 9 | PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk | 11% | 8% | 11% | 12% | 1% | 1% | 1417% | 1424% | 17% | 15% |
| 10 | PT. BANK ICB BUMIPUTERA Tbk | 0% | -25% | 9% | 8% | 0% | -2% | 1041% | 1069% | 0% | -23% |
| 11 | PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 18% | 11% | 8% | 8% | 1% | 1% | 1198% | 1048% | 18% | 9% |
| 12 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk | 38% | 36% | 7% | 7% | 3% | 3% | 839% | 826% | 21% | 20% |
| 13 | PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk | 17% | 16% | 9% | 9% | 2% | 1% | 930% | 996% | 14% | 15% |
| 14 | PT. BANK MEGA Tbk | 25% | 11% | 9% | 7% | 2% | 1% | 1041% | 1086% | 22% | 9% |
| 15 | PT. BANK MUTIARA Tbk | 19% | -85% | 9% | 9% | 2% | -8% | 1225% | 1059% | 19% | -81% |
| 16 | PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk | 32% | 24% | 7% | 7% | 2% | 2% | 766% | 811% | 17% | 13% |

Bersambung...

| | | | | | | | | | | | Sambungan... |
|-----------|---|------|------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|------|--------------|
| 17 | PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk | 12% | 12% | 9% | 9% | 1% | 1% | 1242% | 949% | 13% | 10% |
| 18 | PT. BANK OCBC NISP Tbk | 17% | 17% | 6% | 6% | 1% | 1% | 884% | 723% | 10% | 8% |
| 19 | PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 27% | 29% | 8% | 8% | 2% | 2% | 680% | 792% | 15% | 18% |
| 20 | PT. BANK PAN INDONESIA Tbk | 21% | 18% | 7% | 8% | 1% | 1% | 843% | 822% | 13% | 12% |
| 21 | PT. BANK PD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 18% | 17% | 10% | 11% | 2% | 2% | 1179% | 1056% | 20% | 20% |
| 22 | PT. BANK PD JAWA TIMUR Tbk | 25% | 24% | 10% | 10% | 3% | 2% | 531% | 578% | 13% | 14% |
| 23 | PT. BANK PERMATA Tbk | 15% | 14% | 7% | 7% | 1% | 1% | 1055% | 1174% | 11% | 12% |
| 24 | PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk | 1% | 4% | 19% | 18% | 0% | 1% | 1174% | 1254% | 2% | 9% |
| 25 | PT. BANK QNB KESAWAN Tbk | -9% | 1% | 7% | 5% | -1% | 0% | 538% | 730% | -3% | 0% |
| 1 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk | 38% | 33% | 9% | 9% | 3% | 3% | 850% | 789% | 29% | 25% |
| 27 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk | 8% | 4% | 8% | 8% | 1% | 0% | 1086% | 612% | 7% | 2% |
| 28 | PT. BANK SINARMAS Tbk | 16% | 16% | 10% | 8% | 2% | 1% | 830% | 633% | 13% | 8% |
| 29 | PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk | 15% | 13% | 8% | 8% | 1% | 1% | 1087% | 1135% | 13% | 12% |
| 30 | PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk | 21% | 19% | 16% | 16% | 3% | 3% | 764% | 703% | 26% | 22% |
| 31 | PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 23% | 11% | 8% | 8% | 2% | 1% | 977% | 1166% | 17% | 11% |
| 32 | PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk | 16% | 12% | 9% | 8% | 1% | 1% | 860% | 765% | 12% | 8% |
| TOTAL | | 575% | 382% | 288% | 283% | 50% | 33% | 30154% | 28808% | 444% | 263% |
| RATA-RATA | | 18% | 12% | 9.00% | 8.84% | 1.56% | 1.03% | 942% | 900% | 14% | 8% |

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa pada tahun 2012, 50% perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mempunyai profit margin rata-rata industri yang mencapai 18%. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. PT. Bank Central Asia Tbk menjadi perbankan dengan kinerja terbaik dalam menghasilkan laba dengan NPM tertinggi yakni 41%, sedangkan Bank QNB Kesawan Tbk menjadi yang terendah. Hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan Bank BCA sehingga profit yang dihasilkan juga meningkat. Sedangkan Bank QNB memiliki beban operasional yang tinggi dibanding pendapatannya sehingga tidak memiliki profit pada tahun ini hingga minus (-9%).
2. Pada tahun 2013 penurunan terjadi pada rata-rata margin laba bersih. Hal ini terjadi akibat dari kenaikan beban operasional dan beban pajak yang tidak diikuti oleh kenaikan pendapatan yang selaras, namun pada tahun 2013 lebih banyak perbankan yang memiliki margin laba diatas rata-rata yang mencapai 12%.
3. Pada tahun ini Bank BCA masih menjadi yang tertinggi dengan 38% sedangkan pada level terbawah terdapat 2 perusahaan yang mengalami kerugian sehingga menghasilkan minus pada margin laba bersih yakni Bank ICB Bumiputera (-25%) dan Bank Mutiara (-85%). Hal ini masih disebabkan oleh hal yang sama seperti pada tahun 2012 dan ditambah dengan penurunan rasio asset non-produktif dan kerugian surat surat berharga yang diperjual belikan.

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui juga bahwa pada tahun 2012 umumnya rata-rata TATO pada industri perbankan mencapai 9%, dimana ada tujuh perusahaan yang memiliki hasil tasio TATO diatas rata-rata. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Ditahun 2012 Bank Pundi Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja paling baik dalam penggunaan aset secara efektif, hal ini dilihat dari hasil pembagian pendapatan dengan total asset yang didapat mencapai 19% hal ini menunjukkan bahwa Bank Pundi Indonesia Tbk adalah perusahaan perbankan dengan pemanfaatan aset tertinggi mengungguli rata-rata perputaran aktiva perbankan lain. Sedangkan Bank OCBC NISP Tbk adalah perusahaan perbankan dengan efektifitas pemanfaatan aset

terkecil ditahun ini dengan catatan 6,2% yang berarti berada dibawah rata-rata perputaran aktiva perusahaan sejenis yang mencapai 9%.

2. Pada umumnya di tahun 2013 perputaran asset pada perbankan GO Public mengalami penurunan hal ini diakibatkan dari meningkatnya jumlah asset namun tidak diikuti meningkatnya pendapatan yang selaras jika dibandingkan jumlah aset. Bank Pundi Indonesia masih menjadi perusahaan dengan efektifitas perputaran aktiva tertinggi dengan total 18% walaupun mengalami penurunan 1% dari tahun sebelumnya.
3. Sedangkan, pada level terendah bank OCBC berhasil meningkatkan perputaran aktivanya sebesar 0,1% menjadi 6,3% dari sebelumnya 6,2% karena pendapatan yang dibanding asset meningkat dari tahun sebelumnya. Dan penurunan terjadi pada bank QNB Kesawan dimana efektifitas perputaran aktivanya menurun hingga 2,7% dari 7,2% menjadi hanya 4,5% menjadikan bank QNB menjadi perbankan dengan efektifitas perputaran aktiva terendah dalam industri perbankan.

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 rata-rata Return On Assets pada perusahaan perbankan mencapai 2%. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dimana Bank Rakyat Indonesia menjadi perusahaan dengan ROA tertinggi, hal ini disebabkan tingginya Net Profit Margin Bank Rakyat Indonesia dikalikan dengan Total Assets Turnover yang mencapai 0.03384 atau 3.3%.
2. Ditahun ini Bank QNB Kesawan adalah perusahaan dengan ROA paling kecil bahkan minus 1% yang disebabkan oleh laba komprehensif pada tahun 2012 yang minus hingga Rp.-29505 juta atau setara Rp.-29.505.000.000. Hal ini diakibatkan oleh tingginya biaya operasional perusahaan namun dengan pendapatan yang sangat kecil.
3. Pada tahun 2013 rata-rata Return On Assets pada perusahaan perbankan hanya 1% dimana Bank Rakyat Indonesia masih menjadi perusahaan dengan ROA tertinggi. Pada level terbawah Bank QNB Kesawan berhasil meningkatkan laba hingga Rp.3,349 juta sehingga pada tahun ini perusahaan tidak mengalami kerugian dan mengalami kenaikan ROA hingga 0.000938% dimana Bank QNB Kesawan naik menjadi peringkat 29 dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. pada tahun yang sama Bank ICB Bumiputera dan Bank Mutiara menjadi yang terbawah dalam pengembalian atas aset dengan membukukan hasil masing-masing (-

2%) dan (-8%), dimana hasil ini didapat akibat kerugian yang disebabkan oleh besarnya beban namun dengan pendapatan yang kecil pada tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa ditahun 2012 rata-rata rasio Financial Leverage Multiplier pada industri perbankan mencapai 924% sedangkan ditahun 2013 hanya 900%. Semakin tinggi rasio FLM maka semakin rendah resiko pemegang saham atas aktiva perusahaan. Berikut penjelasannya :

1. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk menjadi yang teratas dalam perhitungan rasio Financial Leverage Multiplier selama tahun 2012-2013, hal ini menunjukkan bahwa Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk lebih banyak menggunakan dana dari eksternal atau dana yang diambil dari hutang untuk membiayai aktiva. Hal ini membuat para pemilik saham Bank Himpunan Saudara tidak menanggung banyak resiko terhadap total aktiva perusahaan hal ini disebabkan oleh tingginya total aset dibanding dengan total ekuitas.
2. Sedangkan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk menjadi yang terendah maka pemegang saham memiliki lebih besar resiko terhadap total aktiva perusahaan selama periode 2012-2013.

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa ditahun 2012 rata-rata Return On Equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek mencapai 14%, dimana setengah dari jumlah perusahaan yang ada mebukukan hasil diatas rata-rata. Berikut penjelasannya :

1. Bank Rakyat Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan pengembalian ekuitas tertinggi atau paling menguntungkan mencapai 29% mengungguli Bank Tabungan Negara diposisi kedua dengan 26% dan Bank Central Asia pada posisi tiga dengan 23%. pada level terendah Bank QNB merupakan satu-satunya perusahaan yang membukukan ROE minus hingga (-3%) yang berarti kinerja keuangan perusahaan tidak sehat dan paling tidak memuaskan.
2. pada tahun 2013 rata-rata Return On Equity (ROE) mengalami penurunan yaitu hanya sebesar 8% dimana 27 perusahaan menghasilkan ROE diatas angka rata-rata, penurunan nilai ROE ini disebabkan oleh dua perbankan yang mengalami kerugian.

- Bank Rakyat Indonesia masih menjadi yang terbaik dengan catatan ROE tertinggi walaupun turun dari tahun sebelumnya sebesar 25%. ditahun ini Bank QNB berhasil meningkatkan laba sehingga menjadi surplus dan membukukan ROE sebesar 0.2% . Sementara Bank ICB Bumiputera dan Bank Mutiara menjadi perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan terburuk di tahun 2013 dengan rasio masing-masing (-23%) dan (-81%).

4.2. Penilaian Analisis Du Pont Pada Perusahaan Perbankan *Go Public* 2012-2013.

Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata ROE pada industry perbankan yang *Go Public* yaitu 11% dan terdapat 20 perusahaan perbankan yang dinilai memiliki kinerja sangat baik, 9 perusahaan dengan kinerja kurang baik dan 3 perusahaan dengan kinerja yang dapat dinilai buruk. PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk merupakan perusahaan perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik selama periode tahun 2012-2013 dengan ROE rata-rata 27%, sementara PT. Bank Mutiara Tbk adalah perusahaan dengan kinerja paling buruk dengan rata-rata ROE (-31%).

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang ada dan hasil perhitungan variabel-variabel terkait, maka didapatkan hasil perhitungan untuk menentukan penilaian hasil kinerja keuangan dengan metode Du Pont Analysis sebagai berikut :

Tabel 5.1. Hasil Rata-Rata Perhitungan Data Keuangan

| HASIL RATA-RATA PERHITUNGAN DATA KEUANGAN | | | | | | |
|---|--|--------|-------|-------|----------|---------------|
| NO | NAMA BANK | NPM | TATO | ROA | FLM | ROE |
| 1 | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 9.41% | 9.10% | 0.86% | 936.22% | 7.77% |
| 2 | PT. BANK BUKOPIN Tbk | 15.61% | 8.19% | 1.28% | 1216.26% | 15.51% |
| 3 | PT. BANK BUMI ARTA Tbk | 16.24% | 9.38% | 1.51% | 691.75% | 10.44% |
| 4 | PT. BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 11.10% | 7.69% | 0.85% | 824.53% | 7.03% |
| 5 | PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk | 39.57% | 6.71% | 2.65% | 814.73% | 21.63% |
| 6 | PT. BANK CIMB NIAGA Tbk | 22.27% | 8.18% | 1.82% | 858.49% | 15.70% |
| | | | | | | Bersambung... |

| Sambungan... | | | | | | |
|--------------|---|---------|---------|--------|-----------|---------|
| 7 | PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 20.95% | 11.52% | 2.42% | 563.05% | 13.56% |
| 8 | PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk | 12.12% | 6.93% | 0.84% | 957.32% | 8.08% |
| 9 | PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk | 9.85% | 11.48% | 1.12% | 1420.65% | 15.85% |
| 10 | PT. BANK ICB BUMIPUTERA Tbk | -12.63% | 8.82% | -1.06% | 1055.19% | -11.31% |
| 11 | PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 14.59% | 8.08% | 1.18% | 1122.87% | 13.50% |
| 12 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk | 37.02% | 6.77% | 2.51% | 832.34% | 20.86% |
| 13 | PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk | 16.60% | 9.25% | 1.53% | 962.80% | 14.77% |
| 14 | PT. BANK MEGA Tbk | 18.06% | 7.94% | 1.48% | 1063.92% | 15.55% |
| 15 | PT. BANK MUTIARA Tbk | -32.98% | 8.80% | -3.04% | 1142.26% | -30.94% |
| 16 | PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk | 27.66% | 6.83% | 1.89% | 788.32% | 14.82% |
| 17 | PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk | 11.61% | 9.02% | 1.05% | 1095.38% | 11.46% |
| 18 | PT. BANK OCBC NISP Tbk | 17.15% | 6.26% | 1.07% | 803.35% | 8.63% |
| 19 | PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 28.14% | 7.83% | 2.20% | 735.75% | 16.22% |
| 20 | PT. BANK PAN INDONESIA Tbk | 19.64% | 7.62% | 1.49% | 832.56% | 12.45% |
| 21 | PT. BANK PD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 17.24% | 10.53% | 1.81% | 1117.57% | 20.17% |
| 22 | PT. BANK PD JAWA TIMUR Tbk | 24.74% | 10.07% | 2.49% | 554.21% | 13.81% |
| 23 | PT. BANK PERMATA Tbk | 14.30% | 7.08% | 1.01% | 1114.34% | 11.26% |
| 24 | PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk | 2.44% | 18.70% | 0.45% | 1214.25% | 5.53% |
| 25 | PT. BANK QNB KESAWAN Tbk | -4.06% | 5.91% | -0.30% | 634.16% | -1.60% |
| 26 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk | 35.56% | 9.25% | 3.28% | 819.56% | 26.93% |
| 27 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk | 5.98% | 8.02% | 0.48% | 849.27% | 4.34% |
| 28 | PT. BANK SINARMAS Tbk | 15.99% | 8.77% | 1.40% | 731.72% | 10.41% |
| 29 | PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk | 14.39% | 8.06% | 1.16% | 1111.09% | 12.85% |
| 30 | PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk | 20.38% | 15.72% | 3.20% | 733.58% | 23.54% |
| 31 | PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 16.65% | 8.07% | 1.33% | 1071.26% | 13.81% |
| 32 | PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk | 13.90% | 8.70% | 1.22% | 812.10% | 10.01% |
| TOTAL | | 479.50% | 285.28% | 41.18% | 29480.88% | 352.67% |
| RATA-RATA | | 14.98% | 8.92% | 1.29% | 921.28% | 11.02% |

Dari table 5.1. dapat disimpulkan bahwa hasil dari rasio Return On Equity menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk merupakan Bank dengan pengembalian ekuitas tertinggi meskipun dalam empat rasio NPM, TATO, ROA, dan FLM bukan berasal dari satu bank yang sama dimana rasio NPM tertinggi yakni PT. Bank Central Asia Tbk, rasio TATO tertinggi yakni PT. Bank Pundi Indonesia Tbk, rasio ROA tertinggi yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, dan rasio FLM tertinggi yakni PT. Bank Himpunan Saudara Tbk.

Dan sebagai penilaian atas kinerja keuangan tersebut didapat bahwa:

Tabel 5.2. Penilaian Hasil Du Pont Analysis

| Du Pont Analysis | | | |
|-------------------------|---|---------------|------------|
| PERINGKAT | NAMA BANK | rata-rata ROE | PREDIKAT |
| 1 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk | 27.00% | baik |
| 2 | PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk | 24.00% | baik |
| 3 | PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk | 21.50% | baik |
| 4 | PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk | 20.50% | baik |
| 5 | PT. BANK PD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk | 20.00% | baik |
| 6 | PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk | 16.50% | baik |
| 7 | PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 Tbk | 16.00% | baik |
| 8 | PT. BANK BUKOPIN Tbk | 15.50% | baik |
| 9 | PT. BANK CIMB NIAGA Tbk | 15.50% | baik |
| 10 | PT. BANK MEGA Tbk | 15.50% | baik |
| 11 | PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk | 15.00% | baik |
| 12 | PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk | 14.50% | baik |
| 13 | PT. BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk | 14.00% | baik |
| 14 | PT. BANK PD JAWA TIMUR Tbk | 13.50% | baik |
| 15 | PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk | 13.50% | baik |
| 16 | PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk | 13.50% | baik |
| 17 | PT. BANK PAN INDONESIA Tbk | 12.50% | baik |
| 18 | PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk | 12.50% | baik |
| 19 | PT. BANK PERMATA Tbk | 11.50% | baik |
| 20 | PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk | 11.50% | baik |
| 21 | PT. BANK BUMI ARTA Tbk | 10.50% | tidak baik |
| 22 | PT. BANK SINARMAS Tbk | 10.50% | tidak baik |
| 23 | PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL Tbk | 10.00% | tidak baik |
| 24 | PT. BANK OCBC NISP Tbk | 9.00% | tidak baik |
| 25 | PT. BANK EKONOMI RAHARJA Tbk | 8.50% | tidak baik |
| 26 | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk | 8.00% | tidak baik |
| 27 | PT. BANK CAPITAL INDONESIA Tbk | 7.00% | tidak baik |
| 28 | PT. BANK PUNDI INDONESIA Tbk | 5.50% | tidak baik |
| 29 | PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk | 4.50% | tidak baik |
| 30 | PT. BANK QNB KESAWAN Tbk | -1.50% | tidak baik |
| 31 | PT. BANK ICB BUMIPUTERA Tbk | -11.50% | tidak baik |
| 32 | PT. BANK MUTIARA Tbk | -31.00% | tidak baik |
| TOTAL | | 354% | |
| RATA-RATA | | 11% | |

Dari table 5.2. dapat disimpulkan bahwa terdapat dua puluh perusahaan perbankan dengan predikat baik pada kinerja keuangannya, dan terdapat duabelas dengan predikat tidak baik karena memiliki pengembalian dibawah angka rata-rata. berikut penjelasannya singkatnya :

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk menjadi perusahaan perbankan terbaik dengan rata-rata ROE 27% selama periode 2012-2013 dengan predikat keuangan yang baik.
2. PT. Bank Mutiara Tbk menjadi perusahaan perbankan dengan rata-rata ROE (-31%) dengan predikat kinerja keuangan terendah selama periode 2012-2013.

5.1. Saran

5.1.1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui nilai rata-rata ROE dari hasil analisis *Du Pont* yang lebih baik.
 - b. Dalam penelitian ini hanya disertakan obyek penelitian dari sektor *perbankan*, yang sebenarnya sebaiknya dilakukan juga penelitian di sektor bisnis lainnya selain *perbankan* terutama sektor bisnis yang juga diminati investor (*Manufaktur*).

5.2.2 Aspek Praktis

1. Investor

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa seorang investor dapat menanamkan modalnya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk karena perusahaan ini secara keseluruhan memiliki nilai engembalian tertinggi.

2. Bagi Emiten Perusahaan *Perbankan* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangannya terutama yang berkaitan dengan *NPM*, *TATO*, *ROA*, *FLM* dan *ROE* agar dapat lebih ditingkatkan lagi. Dimana hal tersebut dapat dilakukan contohnya dengan seleksi debitur yang ketat agar tidak terjadi NPL atau pemangkasan biaya baik operasional maupun non operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Keown, Arthur J. (2008), *Manajemen Keuangan, Edisi 10*, Jakarta: PT macanan. Jaya Cemerlang.

Gitman, J Lawrance. (2009). *Principle of Managerial Finance*. Bosten: Pearson International Edition.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) . *Standar Akuntansi Keuangan* . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .

Martono dan D. Harjito , Agus . (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.

Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan (edisi 4)*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Alfabeta Bandung

Syamsudin, Lukman. (2009) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.